

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BHAKTI TNI  
MANUNGGAL MEMBANGUN DESA DI KECAMATAN SAMBUTAN  
TAHUN 2017  
Mustofa**

**H. Maskan AF<sup>1</sup> dan Suhardiman<sup>2</sup>  
Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia  
Dosen Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia**

**ABSTRACT**

**MUSTOFA : Effectiveness Of Implementation Of The Bhakti Tni  
Manunggal Village Building Program In The Makroman Village 2017**

TNI Bhakti Program is an integrated activity that can be used as a solution the center of the local government budget constraints in the welfare of people in rural areas, the program of TNI Manunggal Village building (TMMD) that was held in the Panaragan village in 2014.

Focuses on the opening of how roads program activities that have been planned and surveyed by related parties (uspika) Sambutan District of Center, on the basis of the description of the writer felt draw to research activities of bhakti TMMD in the Makroman village in 2017, whether these activities have been effective. For the purpose of this study is to Bhakti TNI Manunggal Village Building (TMMD) in the village. The method used is the study is qualitative with descriptive research type.

The technique of collecting data using interviews and documentation, as well as data management technique used are editing and interpretation, while the data analyst presented by data reduction, display of data and taking conclusions. The result of research in the field showed that in terms of the implementation of Bhakti TNI Manunggal Village Building program (TMMD) in the Makroman village has been running effectively, because it has complied the indicator of the effectiveness a program with we the theory of indicators Richard M. Steers are indicator of goal achievement, indicator of integration and adaptation. The activities of Bhakti TNI Manunggal Village building has complied the indicator on the theory.

**Key Word:** *Effective, end program of Bhakti TNI*

## I. PENDAHULUAN

Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan kelanjutandari program ABRI Masuk Desa yang dimulai sejak tahun 1980 dan dilaksanakan secara terpadu antara TNI, Departemen/Lembaga Non Departemen dan masyarakat. Sesuai dengan Surat Keputusan Menhankam/Pangab Nomor Skep/597/V/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang pengesahan buku pola dasar konkretisasi kemandirian ABRI dan Rakyat dan pola operasional ABRI Masuk Desa.

Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Republik Indonesia, pasal 7 Tugas TNI pada ayat (2) huruf b. antara lain Nomor 8. memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/23/IV/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Organisasi dan Tugas TNI Manunggal Membangun Desa. Keputusan Penanggung Jawab Operasional (PJO) TMMD Nomor Kep/01a/XI/2016 tanggal 13 Februari 2017 tentang Pengesahan Perubahan Rencana Umum TMMD TA 2017 dan Program Kerja dan Anggaran masing-masing Kementerian/LPNK, TNI, Polri dan Pemerintah Daerah Tahun 2017.

Tujuan kegiatan TMMD adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan dan memantapkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, bernegara, bela negara dan disiplin

nasional. Titik berat Program TMMD adalah di desa miskin, terisolir dan terpencil, serta daerah kumuh perkotaan. Kegiatan TMMD dilaksanakan melalui program terpadu lintas sektoral. Guna membantu kelancaran tugas pelaksanaan TMMD tersebut, maka pada setiap Departemen/Lembaga Non Departemen dibentuk Tim Asistensi Inter Departemen baik di tingkat Pusat maupun di tingkat Propinsi. Tujuan kegiatan TMMD adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan dan memantapkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, bernegara, bela negara dan disiplin nasional. Setelah melalui berbagai evaluasi dan penyempurnaan, program TMMD yang telah berlangsung selama lebih dari 34 tahun ini, semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Program TMMD masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena sebagian besar wilayah Indonesia merupakan daerah pedesaan, daerah tertinggal, terpencil dan terisolir, sehingga keberadaan TNI untuk membangun sarana prasarana dan infrastruktur di wilayah itu masih sangat relevan.

Seirama dengan tekad pemerintah untuk memacu kreativitas dan prakarsa masyarakat dalam pembangunan, maka pola pendekatan TMMD tersebut, sungguh sangat sinkron, dan sekaligus selaras dengan upaya pemerintah mengembangkan mekanisme bottom up, sebagai alih kendali pembangunan yang selama ini bersifat top down. Dalam hubungan Tut Wuri Handayani dengan bottom up, maka

yang utama adalah bagaimana masyarakat desa bisa mendefinisikan keperluan dan kepentingannya sendiri, sehingga proses pembangunan benar-benar dari, oleh dan untuk masyarakat yang bersangkutan secara lebih konkrit lagi, yang kesemuanya itu akan berdampak positif bagi pembangunan pertahanan negara yang tangguh. Dwifungsi TNI telah lama dihapuskan namun bukan berarti peran TNI memberdayakan kesejahteraan masyarakat telah ditinggalkan, melalui program TNI Manunggal Membangun Desa membantu percepatan pembangunan daerah tertinggal, dimana program ini dilaksanakan sebagai upaya membantu pemerintah dalam memberdayakan wilayah pertahanan dan membantu tugas pemerintah di daerah dalam meningkatkan akselerasi pembangunan di daerah, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memantapkan wawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam rangka mewujudkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Tentara Nasional Indonesia dalam pembangunan melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian dari pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa telah sesuai dengan target yang direncanakan bahkan mencapai over prestasi. Pelaksanaan TMMD selain membantu pemerintah dalam

pembangunan juga dapat menghemat anggaran karena TNI yang bekerja langsung bersama-sama dengan rakyat, pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa juga dapat mempererat hubungan TNI dengan rakyat dan menghapus kesan takut pada masyarakat tentang sosok seorang prajurit TNI, serta mempererat kerja sama TNI dengan pemerintah daerah khususnya dalam pembangunan yang ada di daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sebagai salah satu wujud Operasi Bakti TNI yang merupakan program terpadu, lintas sektoral antara TNI, Polri, Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) dan pemerintah daerah serta komponen bangsa lainnya, yang dilaksanakan secara terintegrasi bersama masyarakat guna meningkatkan akselerasi kegiatan pembangunan di daerah pedesaan khususnya daerah yang tergolong tertinggal/miskin, terisolasi/ terpencil, daerah perbatasan/pulau-pulau terluar dan daerah kumuh perkotaan serta daerah lain yang terkena akibat bencana; dan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan dilaksanakan oleh TNI melalui kegiatan Binter yang sasarannya adalah untuk mewujudkan Ruang juang, Alat juang dan Kondisi juang serta Kemanunggalan TNI-Rakyat guna mendukung kepentingan Pertahanan. Hasil evaluasi masih ditemukan adanya berbagai kendala dan permasalahan yang sering terjadi dalam penyelenggaraan TMMD, baik pada tahap

perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran yang berdampak kepada kurang

## **II. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

## **III. METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010 : 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2010: 4) penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomenal. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk membangun hipotesis dan teori.

maksimalnya hasil yang dicapai dalam program TMMD.

Efektivitas Pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kelurahan Makroman, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dideskriptifkan.

### **b. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka sasaran atau focus pada penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Desa Makroman Kec.Sambutan tahun 2017, yaitu pembuatan jalan Inpeksi sepanjang  $\pm$  300Meter Lebar 3 Meter, Normalisasi saluran Irigasi sepanjang  $\pm$  447Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.

dengan menggunakan indikator efektivitas Richard M.Steers yang dielaborasi sesuai dengan tujuan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa, sebagai berikut :

#### **1. Pencapaian Tujuan**

Merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun

Desa di Kelurahan Makroman dengan menggunakan indikator pencapaian tujuan terdiri dari kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit. Adapun ukurannya sebagai berikut :

## 2. Kurun Waktu

Ketepatan waktu Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa tahun 2017 yaitu pembuatan jalan Inpeksi 600 M, Pembuatan saluran Irigasi sepanjang  $\pm$  300Meter Lebar 3 Meter, Normalisasi saluran Irigasi sepanjang  $\pm$  447Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan. Indikator ukuran waktu dapat dikatakan efektif jika pelaksanaan pembangunannya tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.

## 3. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kampung Panaragan adalah pembuatan jalan Inpeksi 600 M, Pembuatan saluran Irigasi sepanjang  $\pm$  300Meter Lebar 3 Meter, Normalisasi saluran Irigasi sepanjang  $\pm$  447Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan. Adapun sasaran pembuatan badan jalan tersebut menggunakan anggaran sebesar Rp 1.000.000.000,00 (*Satu MiliarRupiah*), namun rincian anggarannya tidak bisa penulis tampilkan, mengingat keterbatasan dokumentasi tentang rincian penggunaan dana dalam kegiatan dimaksud.

## 4. Integrasi

yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi. Integrasi pada penelitian ini menyangkut sosialisasi, konsensus dan komunikasi pada Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kelurahan Makroman tahun 2017 antara pihak pelaksana dan masyarakat setempat, dengan uraian sebagai berikut :

- A. Sosialisasi
- B. Konsensus
- C. Komunikasi
- D. Adaptasi

## Sumber Data

Sumber data artinya sesuatu yang diketahui dan diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu pernyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (verbal) atau kualitatif .sumber data yang digunakan adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Noor, 2011 :148).

### 1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung, informen yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga menguasai permasalahan ini merupakan sample penelitian. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara

mendalam terhadap responden atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah :

- a. Perwira Seksi Tritorial (Pesiter) Kodim 0901/Smd, Selaku Perwakilan Kodim Samarinda
- b. Danramil 0901-02 selaku Kordinator Pelaksanaan dilapangan
- c. Lurah Makroman Selaku Kordinator/Perwakilan Masyarakat
- d. Masyarakat Kampung Panaragan 3 orang pemilik tanah.

## **2. Data sekunder**

Merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui peneliti lapangan maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Bagaimana dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang merupakan data sekunder guna mendukung dan memperkuat data primer.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang akurat mungkin mengenai variabel yang akan dikaji peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara, yaitu proses pengumpulan data primer melalui tehnik wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber, antara lain tokoh masyarakat Kelurahan Makroman, pemilik lahan, serta Aparatur Kelurahan, berikut pihak TNI/Kodim 0901/Smd.

- b. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung dilapangan yang merupakan objek penelitian.

- c. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data primer melalui penelitian dokumentasi yang diperoleh dari pihak Pemerintah Kampung Panaragan berupa dokumentasi arsip pelaksanaan kegiatan program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa. Selain itu sebagai aspek pendukung dari data dokumentasi tersebut, tentunya disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **4. Teknik Pengolahan Data**

Setelah terkumpulnya data dari hasil survey lapangan, maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut melalui teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan oleh Maleong (2006: 151), yang terdiri dari :

- a. **Editing**
  - b. **Interpretasi**
- ## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selain itu analisis data dapat dilakukan pengujian guna mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menurut uji persyaratan, analisis merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistisyang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011 :163).

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **Sejarah Pembangunan di Kelurahan Makroman**

Kelurahan Makroman merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Bagian Timur Kota Samarinda. Kelurahan Sambutan dulunya merupakan wilayah Transmigrasi tahun 1974, setelah terjadinya pemekaran, Kelurahan Makroman sampai saat ini terdiri dari 2 dusun, yakni Kelurahan Makroman. Dinamakan Makroman karena dusun tersebut berada pada dataran tinggi, sedangkan Dusun Pulau Atas dinamakan Makroman karena dulunya dusun tersebut merupakan lokasi penyimpanan hasil panen, masyarakat juga biasa menyebutnya dengan nama Makroman (Lumbang Padi). Hal tersebut dikarenakan oleh mata pencaharian masyarakat saat itu yang mayoritas bertani.

Selama orang – orang ini berada di makroman , mereka banyak mendirikan Fasilitas-fasilitas umum yaitu di antaranya : masjid, sekolah dasar, klinik, balai desa. Karena mereka sangat memperhatikan ibadah, pendidikan, kesehatan dan musyawarah.

Ada yang menarik dari Masjid yang di bangun oleh Orang makroman pertama ini, masjid itu mempunyai ciri khas yaitu mempunyai 1 tiang penyanggah di dalam masjid yang mempunyai arti satu pelindung untuk untuk semua dan selalu utuh bersatu. Masjid ini dulu mempunyai nama “Masjid Jammi” yang artinya pertama dan

untuk semua. Namun, sayang semua bangunan-bangunan itu telah di ubah, bahkan sudah hancur dan mungkin telah hilang dari ingatan masyarakat makroman. Masjid pertama makroman yang sekarang telah berganti nama menjadi “Masjid Al-MUKMIN” telah berubah wujud dari aslinya yang tetap ada hanyalah Tiang penyanggah nya saja.

##### **Keadaan Geografis Desa**

Secara geografis Kelurahan Makroman terletak di sebelah Timur dengan jarak sekitar 10 Km dari ibu kota Samarinda. Sementara posisi wilayah Kelurahan Makroman berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara: Pulau Atas
- Sebelah Timur: Sambutan
- Sebelah Selatan: Sei Kapih
- Sebelah Barat: Sei Pinang Luar

Sebagai bagian pemerintahan kecamatan, luas wilayah Kelurahan Makroman, yakni sekitar 12,27 km<sup>2</sup> yang secara umum merupakan daerah dataran tinggi dan beriklim tropis dengan 2 musim, yakni hujan dan kemarau, serta sebagian besar digunakan sebagai tempat tinggal, lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Dalam hal mata pencaharian, penduduk Kelurahan Sambutan mayoritas adalah bertani, berkebun dan beternak ayam.

##### **Gambaran Umum Pemerintahan Desa**

Kelurahan Makroman terdiri atas dua (2) dusun dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 24 RT. Berikut table daftar nama dusunnya dan jumlah RT-nya:

**Tabel 4.1. Nama Dusun dan Jumlah RT Kelurahan Makroman**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah RT</b>
<b>Pulau Atas</b>	<b>11</b>
<b>Sambutan</b>	<b>13</b>

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**4.2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk**

keluarga dengan total jumlah jiwa adalah 1575 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki:

**Jumlah Penduduk**

Penduduk Kelurahan Sambutan terdiri atas 606 kepala

**Tabel 4.2. Persentase Jumlah Penduduk Kelurahan Makroman Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
765 Jiwa	810 Jiwa	1575 Jiwa

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**Tabel 4.3. Persentase Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kelurahan Makroman**

<b>Sejahtera</b>	<b>Pra Sejahtera</b>	<b>Total</b>
428 KK	97 KK	525 KK

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**Mata Pencarian**

pencaharian penduduknya sebagai berikut:

Kelurahan Makroman merupakan desa yang terletak di bagian Timur Kecamatan Samarinda Ilir dengan presentase perbandingan jenis mata

**Tabel 4.4. Presentase Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Makroman**

<b>Mata Pencarian</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Petani</b>	<b>80 %</b>
<b>Peternak</b>	<b>5 %</b>
<b>PNS</b>	<b>5 %</b>
<b>Lain - lain</b>	<b>10 %</b>

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**4.1.4. Sarana dan Pra Sarana**

Gambaran umum sarana dan pra sarana yang terdapat di Kelurahan Makroman saat ini dapat dibedakan berdasarkan fungsinya, antara lain sarana umum, sarana pendidikan, sarana

keagamaan dan pra sarana transportasi.

**Sarana Umum**

Sarana Umum yang dimiliki oleh Kelurahan Makroman saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut beserta jumlahnya:

**Tabel 4.5 Persentase Jumlah Sarana Umum Kelurahan Makroman**

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
Kantor Desa	<b>1 unit</b>
Gedung Pertemuan	-
Lapangan Olah Raga	<b>1 unit</b>

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**Sarana Pendidikan**

Dalam hal peningkatan sumberdaya manusia, maka dalam

bidang pendidikan sarana yang dimiliki oleh Kelurahan Makroman, yakni

**Tabel 4.6. Persentase Sarana Pendidikan Kelurahan Makroman**

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Paud</b>	<b>2</b>
<b>Tk</b>	<b>2</b>
<b>Sd</b>	<b>2</b>

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

## Sarana Keagamaan

Dalam memenuhi kebutuhan religi masyarakat di Kelurahan makroman yang secara keseluruhan memeluk agama

Islam, maka berikut merupakan table jumlah sarana keagamaan di Kelurahan makroman.:

**Tabel 4.7. Persentase Sarana Keagamaan Kelurahan makroman**

Sarana	Jumlah
Masjid	5

Sumber: Data administrasi

Kelurahan makroman

## Prasarana Transportasi

Dalam hal akses transportasi masyarakat desa, maka saat ini prasana transportasi yang

dimiliki oleh Kelurahan makroman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Prasarana jalan Kelurahan makroman**

Jalan	Panjang
Provinsi	5 Km
Kabupaten	4 Km
Desa	7 Km

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makr

## VI.HASIL PENELITIAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah yang diharapkan, diperlukan keterlibatan seluruh masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur fisik adalah kesadaran yang tidak bisa muncul dengan sendirinya.

### PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN

#### **A. Tahap Perencanaan.**(Tanggal 18 Februari 2016 s/d 30 April 2017)

- Menentukan daerah sasaran.
- Menentukan sasaran fisik dan non fisik
- Membuat pengajuan anggaran TMMD (Reg Ke- 99) ke Pemkot Samarinda.
- Melaporkan rencana kegiatan TMMD Ke-99 kepada PKP/Danrem 091/ASN.

#### **B. Tahap Persiapan.**( Tanggal 01 Mei s/d 03 Juli 2017)

- a. Melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis tingkat pusat.
- b. Menyiapkan administrasi TMMD
- c. Menyiapkan personil yang terlibat dalam Satgas.
- d. Menyiapkan sarana pendukung.
- e. Penggeseran pasukan SSK
- f. Kegiatan Pra TMMD

### **C. Tahap Pelaksanaan.**

Hari “H” ( Tanggal 04 Juli s/d 02 Agustus 2017)

- a. Upacara pembukaan
- b. Paparan Pelaksanaan TMMD oleh Dan SSK di Posko SSK
- c. Peninjauan dilokasi TMMD.
- d. Untuk pasukan SSK dan Pendukung selesai upacara pembukaan langsung bekerja sesuai dengan jadwal kegiatan TMMD.

Hari “H + 1 s/d “H” + 29 (Tanggal 04 Juli s/d 02 Agustus 2017) kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Sasaran Fisik
  - a) Pembuatan saluran Irigasi sepanjang ± 300Meter Lebar 3 MeterJl.Purwobingangun RT.16Kel.makroman kec.Sambutan.
  - b) Pembuatan jalan Inpeksi 600 M di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.
  - c) Normalisasi saluran Irigasi sepanjang ± 447Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.
- 2) Sasaran Non Fisik.

- a) Pada tanggal 06 Juli 2017 Pukul 10.00Wita melaksanakan penyuluhan Bela Negara di Balai Desa Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan oleh Danramil 0901 – 03 /Smd Seberang.
- b) Pada tanggal 11Juli 2017 Pukul 10.00 Wita melaksanakan penyuluhan Pertanian di Aula Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan oleh Dinas Pertanian kota Smd.
- c) Pada tanggal 13 Juli 2017 Pukul 20.00 Wita melaksanakan Ceramah Agama di Masjid Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan dari Kementrian Agama kota Samarinda.
- d) Pada tanggal 17 Juli 2017 Pukul 10.00 Wita melaksanakan penyuluhan wawasan Kebangsaan di SMA 15 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan oleh Danramil 0901 – 03 /Smd Seberang.
- e) Pada tanggal 20 Juli 2017 Pukul 09.00 Wita melaksanakan penyuluhan tertib Lalu Lintas SMK Miftahul Ulum Kel.Makroman Kec.Sambutan oleh Polresta Smd.
- f) Pada tanggal 24Juli 2017 Pukul 09.00 Wita melaksanakan penyuluhan Narkoba di SMP 23 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan dari BNN Samarinda.
- g) Pada tanggal 25Juli 2017 Pukul 20.00 Wita melaksanakan penyuluhan Cinta Tanah Air di SMP 23 Kelurahan Makroman

Kecamatan Sambutan dari BNN Samarinda.

- h) Pada tanggal 27 Juli 2017 Pukul 20.00 Wita melaksanakan penyuluhan Kesehatan remaja dan HIV/AIDS di SMA 15 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan dari Dinas BKKBN kota Smd.
- i) Pada tanggal 29 Juli 2017 Pukul 20.00 Wita melaksanakan penyuluhan Perekrutan/pendaftaran menjadi anggota TNI-AD di SMA 15 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan oleh Danramil 0901-04/palaran.

**D. Tahap Pengakhiran.** ( tanggal 03 s/d 10 Agustus 2017)

- a. Pembuatan laporan hasil TMMD
- b. Evaluasi pelaksanaan TMMD
- c. Pemeliharaan hasil TMMD

**Hasil yang dicapai dan Dampak dari hasil TMMD.**

**A. Hasil yang dicapai. (Data terlampir).**

- 1. Kegiatan Fisik (Rincian terlampir).
  - a. Pembuatan saluran Irigasi ( 300 M x 3 M ).
  - b. Pembuatan jalan Inpeksi Irigasi ( 600 M X 3 M )
  - c. Normalisasi saluran Irigasi ( 447 M x 3M )
- 2. Kegiatan Non Fisik (Rincian terlampir).
  - a. Penyuluhan Bela Negara dari Kodim 0901/Smd.
  - b. Penyuluhan Wawasan Kebangsaan dari Kodim 0901/Smd

- c. Penyuluhan Tertib Lalu Lintas dari Polresta Smd
- d. Penyuluhan Cinta Tanah Air dari Kodim 0901/Smd.
- e. Penyuluhan tentang bahaya Narkoba dari BNN kota Smd
- f. Penyuluhan KB-KES, HIV/AIDS dari DPPKB kota Smd.
- g. Penyuluhan /sosialisasi pendaftaran anggota TNI dari Kodim 0901/Smd
- h. Penyuluhan pertanian dari Dinas Pertanian kota Smd
- i. Ceramah Agama dari Kementrian Agama kota smd
- j. Kegiatan Bhakti Sosial pada kegiatan pembukaan TMMD ke-99 TA.2017
  - a) Pemeriksaan Kesehatan gratis sebanyak 80 orang
  - b) Pelayanan KB-Kes sebanyak 50 orang
  - c) Pasar pangan murah sebanyak 360 orang
  - k. Kegiatan Bhakti Sosial pada kegiatan Penutupan TMMD ke-99 TA.2017
    - a) Pemeriksaan Kesehatan sebanyak 60 orang.
    - b) Pasar pangan murah sebanyak 380 orang.

**B. Dampak dari hasil TMMD.**

- 1. Dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran Binter (pencapaian sasaran-sasaran Binter dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan negara).

a. Ruang Juang.

1. Tersedianya fasilitas transportasi antar Desa/Kecamatan/ Kab/Kota dan Provinsi yang memadai.
2. Terpeliharanya hasil-hasil pelaksanaan TMMD di daerah.
3. Tumbuhnya kondisi psikis dan psikologis serta berjalannya aktifitas masyarakat.

b. Alat Juang.

1. Meningkatnya kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mendukung dan bersama-sama TNI untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di daerah.
2. Terlaksananya komunikasi dan mekanisme koordinasi antar satuan TNI, Pemda Kab/Kota/Kec, LP/LPND, Tomas dan unsur komponen masyarakat lainnya baik ditingkat Pusat maupun Daerah.
3. Meningkatnya peran serta masyarakat dari segi kuantitatif/ jumlah peserta kegiatan dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan TNI Manunggal di daerah.
4. Terbangunnya citra positif keberadaan satuan TNI - AD di daerah.

c. Kondisi Juang.

1. Terwujudnya kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara

2. Terwujudnya kegiatan dalam rangka meningkatkan kesediaan dan peran serta masyarakat untuk digiatkan dalam rangka sistem bela negara.

3. Terwujudnya tugas membantu Pemerintahan kota dalam rangka pelayanan kesehatan dan ketahanan pangan di daerah.

4. Terwujudnya tugas dalam rangka membantu program pemerintah di bidang pendidikan bagi rakyat di pedesaan yang masih Buta Aksara, dan kesejahteraan sosial lainnya.

5. Terwujudnya tugas melaksanakan kegiatan non fisik lainnya sesuai Prog.Dep/LPND dan Polri.

d. Kemanunggalan TNI-Rakyat.

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan adanya TMMD Ke-99 di lingkungan Kel. Makroman Kec. Sambutan.

3. Meningkatnya hubungan yang baik antara TNI dengan Keluarga Besar TNI serta komponen masyarakat sehingga bersama-sama dapat berperan aktif dalam mengatasi kesulitan rakyat yang ada di wilayah Kota Samarinda.

4. Terwujudnya pembangunan dan terpeliharanya infra struktur di daerah dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat serta terpeliharanya jalan, fasilitas pendidikan, sarana

- ibadah, rumah penduduk dan lain sebagainya.
2. Terhadap tugas Pemkot dalam rangka membantu percepatan Pembangunan di Daerah.
    - a. Membantu pelaksanaan percepatan Pembangunan di Daerah.
    - b. Membantu Pemerintah Daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui Pembangunan yang bersifat fisik maupun Non fisik.
    - c. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  3. Terhadap kepentingan Masyarakat.
    - a. Meningkatnya SDM di wilayah.
    - b. Meningkatnya roda perekonomian di Daerah.
    - c. Terwujudnya sarana dan prasarana umum dalam menunjang pembangunan di Daerah.

## **HAMBATAN DAN UPAYA MENGATASI**

### **A. Keadaan Daerah/Medan/Cuaca.**

- a. Kondisi Medan berupa tanah dan rawa karena berada di dataran rendah yang apabila hujan lebat berakibat banjir di beberapa tempat sehingga saluran irigasi menjadi pasang, cara mengatasinya dengan membendung dan membuat parit sementara untuk mengalihkan aliran air.

- b. Kondisi tenaga masyarakat yang tidak dapat sepenuhnya berpartisipasi di lapangan karena mayoritas masyarakat adalah petani dan pedagang sehingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Cara mengatasi masyarakat diatur oleh Ketua RT dengan cara bergiliran.
- c. Kondisi cuaca yang tidak menentu mengakibatkan kurang lancarnya pekerjaan fisik terutama saat pekerjaan pembuatan semenisasi parit. Cara mengatasi dengan memaksimalkan pekerjaan saat cuaca cerah dan bahkan juga dilaksanakan sampai malam hari bila belum mencapai target yang telah ditentukan.

### **B. Kesiapan Dukungan.**

- a. Lambatnya dukungan dana dari Pemerintah Kota Samarinda sehingga mengalami hambatan dalam pelaksanaan TMMD berpengaruh terhadap pengadaan material proyek dan cara mengatasinya dengan meminjamkan dana dari pihak lain.
- b. Belum adanya dukungan dana dari Komando Atas terutama dalam hal kegiatan non fisik. Cara mengatasi dengan mengajukan permintaan dana dari instansi Pemerintah Kota Samarinda.

## **V. PENUTUP**

### **Kesimpulan.**

- a. Penyelenggaraan TMMD. Pelaksanaan kegiatan TMMD Ke-99 Kodim 0901/Smd TA.2017 yang dilaksanakan di Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan

Kota Samarinda dapat dilaksanakan dengan baik, aman dan lancar namun masih mengalami kendala antara lain lambatnya dukungan dana dari Pemda sehingga memperlambat proses pekerjaan di lapangan. Keterlibatan masyarakat di desa sasaran TMMD belum maksimal hal ini disebabkan kondisi sosial masyarakat setempat yang bermata pencarian sebagai petani dan pedagang sehingga pengerahan tenaga masyarakat bisa optimal dengan cara digilir yang diatur oleh Ketua RT setempat dan terutama pada saat hari libur.

b. Pencapaian sasaran Binter.

- 1) Hasil pekerjaan fisik yang dilaksanakan telah membantu kelancaran saluran irigasi di areal persawahan bagi masyarakat Kel. Makroman Kec. Sambutan Kota Samarinda.
- 2) Melalui kegiatan non fisik menciptakan hubungan emosional antara TNI dan masyarakat terutama dalam kegiatan komunikasi sosial dalam hal penyamaan visi dan persepsi guna menciptakan kemandirian TNI dan Rakyat.

c. Dukungan Pemda dan Masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan TMMD Ke-99 TA. 2017 dibidang fisik maupun non fisik melibatkan seluruh masyarakat, unsur Muspika, Tomas, Toga dan Todat yang ada dan sangat antusias untuk membantu serta mendukung kegiatan tersebut.

d. Dukungan Anggaran Operasional dari Pemda.

Walaupun dukungan anggaran dari Pemkot Samarinda terlambat kegiatan Program TMMD Ke-99 TA.2017 tetap berjalan sehingga tidak menghambat kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai jadwal yang di tentukan dari Komando Atas.

**Saran.**

- a. Mohon dapatnya kerjasama yang telah terjalin di berbagai Kementerian maupun Non Kementerian lebih meningkat sehingga dukungan anggaran maupun Material yang di peruntukan TMMD dapat diterima tepat waktu sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
- b. Mohon dapatnya Komando Atas memberikan dukungan dalam kegiatan Non Fisik sehingga dapat dipertanggung jawabkan ke Komando Atas.
- c. Dalam rangka memberikan kontribusi yang optimal kepada bangsa dan negara, maka kekuatan, kemampuan serta fasilitas yang dimiliki TNI perlu didayagunakan melalui Optimalisasi Peran TNI yang implementasinya diwujudkan dalam kegiatan pembangunan disegala bidang.
- d. Stabilitas keamanan dan kesejahteraan harus dibangun secara bertahap dan berkesinambungan, agar bangsa Indonesia memiliki suatu ketahanan pada semua aspek kehidupan. Cakupan keamanan dan kesejahteraan sangat

- dibutuhkan, terutama dalam mempersiapkan Tata Ruang Wilayah Pertahanan yang terpadu dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), sehingga tata ruang pertahanan yang dibangun oleh TNI-AD melalui fungsi tugas pemberdayaan wilayah pertahanan memiliki ketangguhan dan aspek tangkal yang bersifat kewilayahan, dengan demikian pemaduan program pemberdayaan wilayah pertahanan merupakan suatu keniscayaan.
- e. Implementasi Peran TNI dalam pelaksanaan program Manunggal diupayakan untuk membantu pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang. Melalui tulisan ini disarankan hendaknya semua pihak dapat bekerjasama dengan TNI-AD dalam mensukseskan program Manunggal TNI AD.
  - f. Keberhasilan program Manunggal TNI-AD akan dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengembangan Sumberdaya Manusiapersonel TNI-AD. Melalui tulisan ini disarankan hendaknya para pimpinan/petinggi TNI-AD dapat meningkatkan profesionalisme Prajurit, melalui peningkatan jenjang pendidikan.
5. Hendaknya masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam mensukseskan program Manunggal TNI pada berbagai program kegiatan seperti program yang saat ini sedang digalakan antara Personel TNI bersama-sama dengan pemerintah

Kelurahan TNI-AD adalah melaksanakan kerjabakti sosial yang diwujudkan dalam program Jumpa Pas. Melalui tulisan ini disarankan hendaknya pelaksanaan kegiatan tersebut dapat direalisasikan secara terus menerus

## BIBLIOGRAFI

- Alfitra Salam, 2007, *Peran TNI manunggal dalam pembangunan Desa*, Rosda karya bandung.
- Arbi Sanit 2010, *Sistem Politik Indonesia, Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2011, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Bodnar, 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Cetakan Keempat, Salemba. Empat, Jakarta.
- Handyaningrat Soewarno S., 2004, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Managemen*. Jakarta : Gunung Agung.
- Kurniawan Agung, 2005, *Efektivitas Organisasi*, Penterjemah Magdalena Jamin, Erlangga, Jakarta.
- Maleong, Lexy, 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Rosdakarya Bandung .
- M. Fadhil Nurdin, 2006, *Kegiatan Pelayanan Sosial Pradnya Paramita*.

Noor.Juliansyah, 2011, Metodologi Penelitian, Prenada Media Group, Jakarta.

Setiawan, 2004, Pelaksanaan dalam Birokrasi Pembangunan, Bandung :Rosadakarya.

Siagian Sondang P.,2004, Patologi Birokrasi, Jakarta : Galia Indonesia.

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung :Alfabeta.

Steers, M. Richard. 2005. Efektifitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.